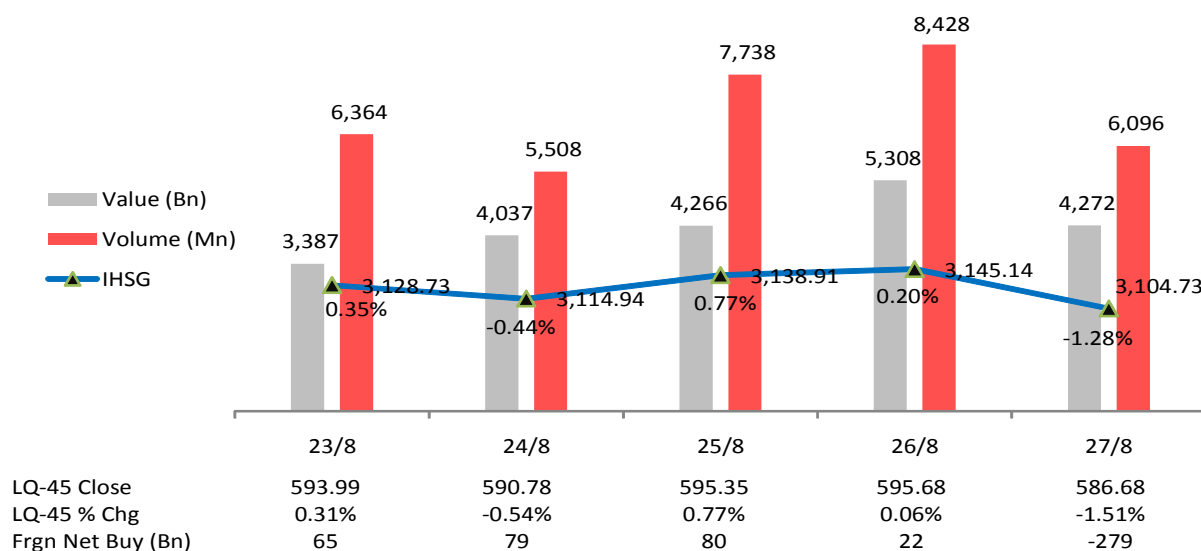


### Paramitra Weekly Review

#### IHSG on the Week (23/8/2010 - 27/8/2010)



Weekly IHSG	
	3104.73
	-12.99
	-0.42%
Vol (Mn):	34,134
Val (Bn):	21,270
F Net B (Bn):	(33)

Weekly LQ-45	
	586.68
	-5.48
	-0.93%

Sector	Last	(%)	PER	PBV	DER
Agriculture	1755.20	1.14%	13.76	2.22	0.91
Mining	2338.64	0.72%	15.76	4.02	1.78
Basic Industry	356.44	0.96%	8.69	1.47	1.33
Misc Industry	832.07	-1.77%	4.22	0.99	2.7
Consumer	1018.47	-0.36%	12.04	3.88	1.32
Property	170.48	0.13%	21.55	1.33	1.08
Infrastructure	754.34	-1.13%	19.12	3.52	1.48
Finance	398.33	-0.84%	18.60	2.10	
Trade	323.12	-0.16%	10.07	3.10	1.7
Composite	3104.73	-0.42%	13.55	2.41	

Sepanjang minggu lalu, IHSG bergerak fluktuatif dan akhirnya ditutup pada level 3,104.73 atau melemah 0.42% dibandingkan penutupan jumat sebelumnya. Aksi jual terhadap saham-saham unggulan, terutama pada jumat kemarin tampak membawa turun IHSG. LQ 45 melemah 0.93% *week-on-week*. Sebanyak 34 miliar lembar saham senilai total Rp 21 triliun diperdagangkan di dalam bursa. Dana asing tercatat keluar secara signifikan dari bursa pada hari jumat sebesar Rp 279 miliar, namun secara total dalam seminggu itu tercatat *net sell* sebesar Rp 33 miliar.

Fluktuasi bursa dalam minggu lalu diperkirakan diwarnai oleh optimisme investor terhadap pasar dalam negeri seiring dengan fundamental ekonomi dalam negeri yang dinilai relatif baik, dan berbagai sentimen negatif dari luar negeri. Kemungkinan terjadinya *double-dip recession*, buruknya data penjualan rumah AS, buruknya data durable goods orders AS, serta jatuhnya Nikkei 225 ke bawah level psikologisnya di 9,000 menjadi sentimen negatif. Sejumlah pelaku pasar global bersikap

*wait and see* dan menunggu keluarnya data GDP AS dan pernyataan Federal Reserve sehubungan dengan ekonomi negara pada akhir minggu lalu. DJIA dalam minggu lalu turun 0.62%, S&P 500 melemah 0.66%, Hang Seng melemah 1.83%, serta Nikkei 225 menurun 2.05%.

Pada akhir minggu lalu, harga minyak mentah global kembali ke atas level US\$ 75 per barel atau naik sekitar 2% dari penutupan jumat sebelumnya. Harga sejumlah komoditas pun menguat. Hal ini menimbulkan sentimen positif bagi sektor pertambangan (+0.7%, WoW). Sektor aneka industri mengalami koreksi 1.8%, antara lain dibawa oleh saham ASII yang melemah 2.66%. Sejumlah investor tampak mengantisipasi keluarnya data inflasi bulan Agustus dan penentuan suku bunga acuan BI. Sektor keuangan (-0.8%) biasanya sensitif terhadap data inflasi dan suku bunga.

Di minggu ini, Bank Indonesia akan mengadakan Rapat dewan Gubernur pada 3 September. Diperkirakan oleh sejumlah ekonom, inflasi Agustus akan sekitar 1%, lebih baik dari bulan Juli yang sebesar 1.57%, sehingga suku bunga acuan BI diperkirakan masih akan bertahan pada level saat ini, yakni 6.5%. Hal ini dapat menjadi sentimen positif bagi sektor keuangan. Namun menjelang akhir tahun suku bunga ini diperkirakan akan naik. Data perekonomian AS yang dijadwalkan keluar dalam minggu ini antara lain data *consumer confidence*, *initial jobless claim*, *pending home sales*, dan *factory orders*. European Central Bank juga dijadwalkan akan mengadakan Governing Council Meeting pada 2 September nanti.

International	Close	WoW Chg	(%)	Interest Rates	Last	Inflation	Last
DJIA	10,150.65	-62.97	-0.62%	BI Rate	6.50%	July	1.57%
Nasdaq	2,153.63	-26.13	-1.20%	SBI (3 Mth)	6.55%	YOY	6.22%
S&P 500	1,064.59	-7.10	-0.66%	US Fed Rate	0-0.25%		
FTSE 100	5,201.56	6.28	0.12%				
Nikkei 225	8,991.06	-188.32	-2.05%				
Hang Seng	20,597.35	-384.47	-1.83%				
STI	2,942.94	8.56	0.29%				
Commodities	Last	WoW Chg	(%)	Exchange Rates	Last	WoW Chg	(%)
WTI Crude Oil (USD)	75.38	1.48	2.00%	USD / IDR	8990.000	25.00	0.28%
Natural Gas (USD)	3.763	-0.29	-7.13%	US \$ Index	82.918	-0.11	-0.13%
Gold (USD)	1,237.90	7.60	0.62%	EUR / USD	1.275	0.00	0.36%
Nickel (USD)	20,300.00	-1950.00	-8.76%	USD / JPY	85.669	0.07	0.08%
DJ US Coal (USD)	280.67	-17.36	-5.82%	GBP / USD	1.553	0.00	-0.23%
SHFE Copper (CNY)	57,850.00	720.00	1.26%	USD / CNY	6.798	0.01	0.11%
SHFE Al (CNY)	15,245.00	15.00	0.10%	AUD / USD	0.902	0.01	1.38%
RJ/CRB Commodity	267.27	0.26	0.10%				
Corn Future (USD)	443.00	6.25	1.43%	Others	Last	WoW Chg	(%)
Soybean Future (USD)	1,030.50	22.50	2.23%	S&P 500 Vity (VIX)	24.45	-1.04	-4.08%
Soybean Oil (USD)	41.00	0.72	1.79%	Baltic Dry	2,712.00	-44.00	-1.60%
KCB Wheat (USD)	726.00	4.25	0.59%				
CBOT Rough Rice (USE)	11.64	0.40	3.51%	Econ. Event	Schedule		
CPO (MYR)	2,600.00	-9.00	-0.34%	US consumer confidence index	31/8/2010		
Rubber (JPY)	297.00	6.00	2.06%	ECB Governing Council Meeting	2/9/2010		
				US initial jobless claim	2/9/2010		
				US pending home sales	2/9/2010		
				US factory orders	2/9/2010		
				Rapat Dewan Gubernur BI	3/9/2010		
Company Event	Code	Note					
Dividend	TSPC	Amount: IDR 35 per share, Cum date: 2/9/2010					
Reverse Stock	KBRI	Awal perdagangan dengan nominal baru: 1/9/2010					

### Technical and Fundamental Analysis

#### IHSG



<b>R3</b>	3265.27
<b>R2</b>	3189.05
<b>R1</b>	3146.66
<b>Last</b>	3104.73
<b>S1</b>	3104.1
<b>S2</b>	3025.74
<b>S3</b>	2973.66

**Recommendation: SPECULATIVE SELL**

#### Technical Review:

Dalam sepekan terakhir IHSG bergerak dalam range yang sangat terbatas 3107.76- 3150.16, dan bergerak di atas level resistant yang cukup kuat. Secara big picture IHSG bergerak masih diareal bullish, dengan level resistant terdekat berdasarkan support minor trendline pada level 3146.66. Namun dari range yang cukup sempit ini dikatakan kondisi pergerakan IHSG berada pada fase konsolidasi. Pada penutupan hari jumat 27 Agustus kemarin terbentuk long red candle sebagai indikasi sinyal reversal. Indikator trix dan stochastic menunjukkan bahwa IHSG sudah mulai memasuki areal short term bearish. Level kritis yang memberikan indikasi pergerakan bullish IHSG adalah titik terendah Jumat kemarin yakni level 3089.69, dan jika pada Senin hari ini level tersebut ditembus dan tutup di bawah level tersebut, maka dapat dikatakan terjadi break bullish trend dan memasuki bearish trend. Secara teknikal dalam satu minggu ini IHSG diprediksi masih bergerak pada range terendah 2973.66 dan range tertinggi 3150.16.

### BMRI



#### Technical Review:

Selama sepekan terakhir BMRI bergerak dalam range sempit 5800-6100, dengan 4 hari pergerakan membentuk doji candle, hal ini mengindikasikan fase kondolidasi, diperkuat dengan terbentuknya short term price pattern rectangle dengan batasan resistant support sisi atas dan bawah pada rectangle dan targetnya adalah lebar dari rectangle jika level-level support dan resistant ditembus. Secara garis besar BMRI masih bergerak pada areal bullish dengan level kritis support trend line pada 5800, jika level ini ditembus maka akan terjadi perubahan trend menjadi short term bearish. Dalam pergerakan pekan ini BMRI diprediksi bergerak sideways. Indikator trix dan stochastic menunjukkan bahwa BMRI masih berada dalam momentum pelemahan dengan kecenderungan pasif. Volume perdagangan sangat rendah dalam sepekan terakhir. Profitunity Bill William masih menunjukkan sinyal penurunan harga. Bandar detector menunjukkan adanya tanda-tanda distribusi. Lakukan akumulasi bertahap jika pergerakan harga mendekati support trendline dengan batasan cut loss yang ketat. Manfaatkan short term price pattern rectangle sebagai konfirmasi beli jika terjadi break pada sisi atas rectangle dengan volume yang naik signifikan. **Rekomendasi : BUY ON WEAKNESS/BUY ON BREAK.**

#### Fundamental Review:

Saat ini BMRI memiliki PER sebesar 15.3 kali, di bawah rata-rata industri yang sebesar 18.6 kali, sehingga relatif murah. Annualized EPS berada pada Rp 385, di atas rata-rata industri yang sebesar Rp 128. Namun PBV sebesar 3.4 kali, lebih besar dari industri yang sebesar 2.1. Di tahun ini, salah satu bank terbesar di Indonesia ini berencana rights issue guna memperkuat permodalannya dan melakukan ekspansi kredit. Menurut konsensus sejumlah analis, **target price saham ini Rp 6,700 – 7,000 per saham.**

### SMGR



<b>R3</b>	9500
<b>R2</b>	9350
<b>R1</b>	9050
<b>Last</b>	8800
<b>S1</b>	8600
<b>S2</b>	8300
<b>S3</b>	7800

#### Technical Review:

Dalam sepekan terakhir SMGR bergerak dalam range 8600-8900. Walaupun bergerak cukup pasif namun harga masih ter-maintain bergerak di atas batasan major bullish trendline, namun dalam pergerakan jangka menengah SMGR bergerak dalam areal bearish. Indikator stochastic menunjukkan bahwa harga SMGR berada dalam areal yang cukup murah dalam jangka pendek. Trix menunjukkan adanya potensi rebound, namun belum terlihat adanya peningkatan volume yang signifikan. Profitunity Bill William menunjukkan sinyal hari pertama akselerasi. Lakukan akumulasi bertahap terutama jika terjadi peningkatan volume yang signifikan. Konfirmasi trend bearish di-break jika harga mampu menembus dan bergerak di atas 8900. SMGR diprediksi masih akan bergerak dalam bullish trend dalam jangka waktu 1-2 minggu kedepan. **Rekomendasi: SPECULATIVE BUY.**

#### Fundamental Review:

Dilihat dari PER dan PBV, saham ini relatif mahal. PER dan PBV saat ini sebesar 16.0 dan 5.1 kali, dibandingkan industri yang sebesar 8.7 dan 1.5 kali. Annualized EPS sebesar Rp 541, lebih besar dari industri yang sebesar Rp 300. Pemulihan sektor properti dan digalakkannya pembangunan infrastruktur oleh pemerintah berpotensi meningkatkan permintaan akan semen sehingga dapat menaikkan saham ini lebih lanjut. Selain itu, dengan DER yang masih tergolong rendah, sebesar 0.25 pada Juli 2010, perusahaan relatif masih mudah untuk mengambil pinjaman untuk membiayai ekspansi. Menurut konsensus sejumlah analis, **target price saham ini Rp 9,950 – 10,100 per saham.**

